

Knowledge as determinant in deciding expectant mother's birth assistance at Taliwang Public Health Centre, West Nusa Tenggara, 2013

M. Karjono,^{1,3*} Luh Putu Lila Wulandari,^{1,2} Nyoman Tigeh Suryadhi^{1,4}

ABSTRACT

Regional government directives push for 90% of all expectant mothers to utilise birthing assistance from trained health care providers, however recent data from Taliwang Public Health Center indicates this falls well below the target only 56.8%. The choice of alternative forms of birthing assistance can often result in risky and dangerous birthing methods, thereby increasing the possibility of infant/maternal mortality. In order to explore this, a study to explore factors influencing the birth assistance choice at Taliwang Public Health Center was conducted. A cross sectional design was adopted in the study. Total sample of 160 pregnant mothers was selected from a total of 1068 population using systematic random sampling. Each respondent was interviewed using a questionnaire. Data were analysed using univariate, bivariate (chi square) and multivariate analysis (logistic regression). The results of bivariate analysis indicate that factors influencing a choice

of birth assistance were: knowledge levels [$\chi^2=20.79$; $p=0.003$]; access to the health service [$\chi^2=10.34$; $p=0.006$], access to reliable information [$\chi^2=6.15$; $p=0.011$], parent's role [$\chi^2=10.64$; $p=0.002$] and influence of authority/religious figures [$\chi^2=10.21$; $p=0.006$]. The multivariate analysis revealed that knowledge levels of mothers was the most significant and influential factor in birthing assistance choice [OR=2.02; $p=0.013$; 95%CI 1.16-3.51; $R^2=0.13$]. It is evident that there is a need to upscale efforts in improving the knowledge levels of expectant mothers regarding risky birthing practices, through health promotion programs, and to increase the frequency of the current antenatal classes. Furthermore, studies regarding other factors which might influence expectant mothers birthing assistance choice, such as socio-cultural factors, the role of healthcare providers, traditional birthing mythologies could be explored.

Keywords: expectant mother's knowledge of risky birthing practices, birth assistance choice, Taliwang Public Health Center

Pengetahuan sebagai determinan dalam pengambilan keputusan penolong persalinan ibu hamil di Puskesmas Taliwang tahun 2013

ABSTRAK

Standar pelayanan minimal Puskesmas Taliwang menargetkan 90% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, namun pencapaiannya baru 56,8%. Rendahnya capaian ini menghambat upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013. Penelitian ini adalah *cross-sectional*. Sampel sebanyak 160 orang diambil secara *systematic random sampling* dari populasi 1.098 orang. Variabel terikat adalah penolong persalinan. Pengetahuan ibu hamil, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat adalah sebagai variabel bebas. Data dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat (*chi square*)

dan multivariat (regresi logistik). Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil [$\chi^2=20,79$; $p=0,003$], akses pelayanan kesehatan [$\chi^2=10,34$; $p=0,006$], sumber informasi [$\chi^2=6,15$; $p=0,011$], peran orang tua [$\chi^2=10,64$; $p=0,002$] dan peran tokoh masyarakat [$\chi^2=10,21$; $p=0,006$] dengan penolong persalinan pada ibu hamil. Analisis multivariat menunjukkan hanya pengetahuan ibu yang konsisten berhubungan dengan variabel penolong persalinan, dengan OR=2,02 [95%CI: 1,16-3,51; $R^2=0,13$; $p=0,013$]. Upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan cara promosi kesehatan dan meningkatkan frekuensi kelas ibu hamil di tempat pelayanan kesehatan sangat diperlukan. Penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan penolong persalinan juga perlu dilakukan.

¹Public Health Postgraduate Program Udayana University,
²School of Public Health, Faculty of Medicine Udayana University,
³Faculty of Public Health, University of West Nusa Tenggara,
⁴Community and Preventive Department, Faculty of Medicine Udayana University

*Correspondence to: M. Karjono, Public Health Postgraduate Program Udayana University, Faculty of Public Health, University of West Nusa Tenggara
jho_gagah@yahoo.co.id

Kata kunci: pengetahuan ibu, penolong persalinan, Puskesmas Taliwang

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) di Indonesia salah satunya yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian bayi dan balita. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini relatif masih tinggi sebesar 228 per 100.000 dari target 102 per 100.000 tahun 2015, begitu juga untuk Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 34 per 1.000 dari target 23 per 1.000.¹

Tingginya AKI dan AKB di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu masih adanya persalinan yang ditolong oleh non tenaga kesehatan (dukun bayi). Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (nakes).² Keterbatasan pengetahuan penolong persalinan non nakes serta ketidaktersediaan alat pertolongan persalinan dan kegawatdaruratan yang memadai meningkatkan risiko kejadian pendarahan hebat dan infeksi.³

Di Indonesia 61,24% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan 21,29% persalinan ditolong oleh non tenaga kesehatan (dukun, keluarga dan suami).⁴ Tiga provinsi di Indonesia dengan penolong persalinan oleh dukun paling banyak terjadi di Maluku (55,48%), Sulawesi Tenggara (50,60%) dan Maluku Utara (49,39%).⁴ Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, peran dukun sebagai penolong persalinan pertama maupun terakhir baik di perkotaan maupun perdesaan masih cukup tinggi; diketahui 34,25% persalinan oleh dukun dan 55,86% persalinan oleh bidan dan tenaga kesehatan lainnya, sedangkan persalinan terakhir sebesar 27,71% ditolong oleh dukun dan 62,76% oleh bidan.¹

Laporan PWS-KIA Puskesmas Taliwang tahun 2011, cakupan persalinan oleh nakes masih terbilang rendah, baru mencapai 56,8% dari target yang ditetapkan sebesar 90%. Untuk meningkatkan cakupan persalinan yang ditolong oleh nakes sehingga kemudian mampu berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi diperlukan upaya yang lebih sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.⁵ Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan dapat digunakan untuk mengembangkan program promosi kesehatan yang sesuai untuk merubah perilaku pencarian pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Taliwang.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan adalah teori perubahan perilaku.⁵ Perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor penguat (*predisposing factor*) di dalamnya terdapat pengetahuan, sikap, tindakan, tradisi (kepercayaan), dan norma/aturan, faktor pendukung (*enabling factor*) seperti sarana pelayanan kesehatan, fasilitas, akses, biaya dan sumber informasi dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) terdiri dari peran orang tua, peran tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kepuasan.⁶

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku dan hasil studi literatur sebelumnya menyebutkan bahwa faktor pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Data dikumpulkan selama dua bulan di wilayah kerja Puskesmas Taliwang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang sudah melahirkan tahun 2012 sebanyak 1.098 orang yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013 yang diperoleh dari laporan PWS-KIA di masing-masing puskesmas pembantu (pustu) dan poliklinik desa (polindes).⁸ Sampel penelitian berjumlah 160 orang diambil dengan metode *systematic random sampling*.⁹ Sampel penelitian dieksklusi apabila pada saat penelitian sudah pindah domisili ke luar wilayah kerja Puskesmas Taliwang serta menolak untuk menjadi responden penelitian.

Variabel yang diukur adalah penolong persalinan sebagai variabel terikat, sedangkan pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat sebagai variabel bebas.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur yang sudah dilakukan uji validitas (valid apabila setiap item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,03).¹⁰ Faktor pengetahuan digali menggunakan

10 item pertanyaan, akses pelayanan kesehatan 5 item pertanyaan, jumlah sumber informasi 1 item pertanyaan dan peran orang tua dan peran tokoh masyarakat masing-masing 5 pertanyaan.

Untuk mendukung keperluan analisis dilakukan pengkategorian variabel yaitu: 1) pengetahuan dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan baik apabila memiliki rentang skor 16-30 dan pengetahuan kurang memiliki rentang skor 1-15 dari 10 item pertanyaan; 2) akses pelayanan kesehatan dikategorikan menjadi dua yaitu mudah dengan skor 6-10 dan sulit skor 1-5 dari 5 item pertanyaan; 3) jumlah sumber informasi dikategorikan menjadi dua yaitu banyak dan sedikit; 4) peran orang tua dikategorikan menjadi dua yaitu orang tua berperan skor 10-18 dan tidak berperan skor 1-9 dari 5 item pertanyaan; 5) peran tokoh masyarakat dikategorikan menjadi dua yaitu tokoh masyarakat berperan skor 8-15 dan tidak berperan skor 1-7 sedangkan penolong persalinan dikategorikan menjadi nakes dan non nakes.

Analisis dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan masing-masing variabel dilanjutkan dengan analisis

menggunakan *chi square* untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan penolong persalinan. Variabel bebas yang ditemukan berhubungan bermakna dengan penolong persalinan kemudian dimasukkan ke dalam uji regresi logistik untuk mengetahui variabel yang secara konsisten berhubungan dengan penolong persalinan dan besaran pengaruhnya. Semua analisis data mempergunakan SPSS. Penelitian ini mendapat kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Sanglah Denpasar

HASIL

Karakteristik responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013 disajikan pada [Tabel 1](#). Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan analisis univariat dan bivariat masing-masing variabel penelitian dapat disajikan pada [Tabel 2](#).

Dari [Tabel 2](#) di atas, kelima variabel memiliki $p < 0,05$, terdapat hubungan yang bermakna masing-masing antara pengetahuan, akses

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013

Karakteristik responden	Frekuensi (n=160)	Persentase
Kelompok umur		
<20 tahun	26	16,2
21-35 tahun	125	78,1
>35 tahun	9	5,6
Jenis agama		
Hindu	4	2,5
Islam	150	93,8
Kristen	6	3,8
Jenjang pendidikan		
SD/MI	45	28,1
SLTP/MTS	64	40,0
SLTA/MA/SMK	34	21,2
D3	11	6,9
S1	6	3,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	59	36,9
Pertanian	42	26,2
Industri	31	19,4
Jasa	28	17,5
Jumlah anak (paritas)		
<2 Orang	61	38,1
2 Orang	59	36,9
>2 Orang	40	25,0

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat

Variabel penelitian	Penolong persalinan		95%CI	X ²	p value
	Nakes	Non nakes			
Pengetahuan					
Baik	117 (83,57%)	23 (16,42%)	1,55-11,18	20,79	0,003
Kurang	11 (55%)	9 (45%)			
Akses pelayanan kesehatan					
Mudah	113 (83,70%)	22 (16,29%)	1,36-8,60	10,34	0,006
Sulit	15 (60%)	10 (40%)			
Sumber Informasi					
Banyak	72 (87,80%)	10 (12,19%)	1,24-6,46	6,15	0,011
Sedikit	56 (71,79%)	22 (27,85%)			
Peran Ortu					
Berperan	93 (86,92%)	14 (13,08%)	1,54-7,59	10,64	0,002
Tidak berperan	35 (66,03%)	18 (33,96%)			
Peran Toma					
Berperan	102 (85%)	18 (15%)	1,34-6,93	10,24	0,006
Tidak berperan	26 (65%)	14 (35%)			

Tabel 3 *Adjusted* OR faktor yang berhubungan dengan penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2013

Variabel	OR	95%CI		p value
		Lower	Upper	
Pengetahuan	2,02	1,16	3,51	0,013
Akses pelayanan kesehatan	1,29	0,75	2,27	0,357
Sumber informasi	1,22	0,74	2,01	0,433
Peran orang tua	1,42	0,87	2,27	0,160
Peran tokoh masyarakat	1,49	0,91	2,46	0,116

R square =0,126, *Percentage correct* =0,199

pelayanan kesehatan, sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat dengan penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013. Dilihat dari hasil uji bivariat dengan uji *chi square* maka kelima variabel tersebut dapat dilanjutkan dengan uji multivariat dengan uji regresi logistik. Hasil analisis regresi logistik dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel di atas menunjukkan hanya pengetahuan yang konsisten berhubungan dengan penolong persalinan (OR=2,02; 95% CI: 1,16-3,51; p=0,013). Lebih lanjut nilai R² sebesar 0,13 menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang belum berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini yang berhubungan dengan variabel penolong persalinan.

DISKUSI

Pada penelitian ini pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dan merupakan salah

satu faktor determinan yang berhubungan dengan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013.

Pada hasil analisis bivariat ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013 (p=0,003) dan faktor pengetahuan memiliki hubungan yang paling kuat dibandingkan dengan akses pelayanan kesehatan, sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah faktor penguat (*predisposing factor*) yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam mengambil keputusan ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku didasari oleh pengetahuan yang cukup, kesadaran yang tinggi serta sikap yang mendukung maka pengetahuan tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) selama pengetahuan tersebut terus ditingkatkan.¹¹

Hasil analisis secara multivariat juga menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor determinan yang berhubungan dengan penolong persalinan $OR=2,02$ (95%CI: 1,16-3,51) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013. Hasil penelitian ini sama dengan yang ditemukan di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara menemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputusan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil.⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹¹

Kemudahan akses pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung (*enabling factor*) yang mempengaruhi pengambilan keputusan.⁶ Pada hasil analisis bivariat akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan penolong persalinan pada ibu hamil. Adanya hubungan antara akses dengan penolong persalinan pada ibu hamil berdasarkan analisis bivariat sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan ada hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kunjungan ANC di Kabupaten Belitang.¹² Penelitian yang sama juga ditemukan di Kabupaten Sumedang yaitu ada hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan.¹³

Sumber informasi sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan pengetahuan yang bisa didapatkan dari berbagai sumber media, baik media cetak, elektronik maupun orang-orang terdekat. Berdasarkan hasil analisis bivariat menemukan ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan penolong persalinan pada ibu hamil. Penelitian ini sama seperti yang pernah diungkapkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang diterima oleh ibu hamil seperti media masa, media elektronik, orang-orang penting maka semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki.¹⁴

Peran orang tua dan peran tokoh masyarakat merupakan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menemukan ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan tokoh masyarakat dengan penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013. Analisis bivariat penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan tokoh masyarakat dan orang-orang penting memiliki peran yang positif terhadap ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Koto Baro Kecamatan Koto Baro Kabupaten Aceh Besar.¹⁵

Meskipun berhubungan secara bermakna dengan penolong persalinan dan didukung dengan teori serta hasil penelitian lainnya, keempat variabel selain pengetahuan ternyata tidak berkontribusi secara bermakna dalam analisis regresi logistik. Beberapa hal yang mungkin menyebabkan hal tersebut adalah keterbatasan jumlah sampel untuk analisis regresi logistik dan kemampuan kuesioner penelitian menterjemahkan variabel akses, sumber informasi dan pengaruh orang tua serta tokoh masyarakat. Kemungkinan interaksi dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga sangat mungkin terjadi, misalnya pengaruh keputusan persalinan oleh suami, pengaruh status ekonomi keluarga, pendidikan, kepercayaan, dan budaya setempat.¹⁶ Meskipun beberapa variabel lain tersebut telah digali dalam karakteristik penelitian, mereka tidak dimasukkan ke dalam variabel yang dikendalikan atau dimasukkan ke dalam analisis baik bivariat maupun regresi logistik. Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel lain dan menggunakan sampel penelitian yang lebih besar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan secara bermakna dengan penolong persalinan adalah pengetahuan, sedangkan akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi, peran orang tua dan peran tokoh masyarakat ditemukan hanya berhubungan pada analisis bivariat. Hal ini dimungkinkan karena masih terdapat banyak faktor yang berinteraksi mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taliwang tahun 2013.

Perlu upaya untuk pemerataan penempatan bidan desa sebagai salah satu cara untuk mempermudah akses pelayanan kesehatan, melakukan promosi kesehatan sebagai upaya untuk menyebarluaskan informasi, serta mempertahankan pengetahuan ibu hamil melalui kelas ibu hamil yang dilaksanakan pada saat dilakukannya posyandu di masing-masing pustu dan polindes di wilayah kerja Puskesmas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Puskesmas Taliwang, Kepala Dinas Kesehatan KSB dan pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua rekan yang membantu terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bapenas. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2010. Jakarta; 2010.
2. Prawirohardjo. Dokumentasi kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2006.
3. Manuaba IBG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta; 1998.
4. Badan Pusat Statistik. Indikator Kesehatan Anak. Jakarta; 2009.
5. Depkes RI. Indonesia Health Profile 2005. Depkes RI. Jakarta; 2007.
6. Puskesmas Taliwang. Laporan PWS-KIA Puskesmas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2011. Sumbawa Barat; 2011.
7. Green L. Community health. Seventh Edition. Inc. United Stated of America: Mosby Year Book; 1994.
8. Juliyanto E. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara [tesis]. Sumatera Utara: Pascasarjana Universitas Sumatra Utara; 2009.
9. Puskesmas Taliwang. Laporan PWS-KIA ibu Puskesmas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2012. Sumbawa Barat; 2012.
10. Azwar A. Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat. Jakarta: Binarupa Aksara; 2005.
11. Sugiyono. Metode penelitian administrasi. Bandung: Alfabeta; 2008.
12. Notoadmodjo S. Kesehatan masyarakat, ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
13. Sulistiadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC di Kabupaten Belitung Tahun 2000 [tesis]. Jakarta: Pascasarjana UI; 2000
14. Saroni S. Sosiologi kesehatan beberapa konsep serta aplikasinya. Jogjakarta: Gajah Mada University Press; 2004.
15. Mimin R. Determinan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun 2002 [tesis]. Jakarta: Program Pascasarjana UI; 2002.
16. Eryando T. Alasan pemeriksaan kehamilan dan pemilihan penolong persalinan. Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM UI; 2007.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution